**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SMP NEGERI 4 BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

Sitti 1, Sulaiman 2, Jumadi 3

1 Guru SMA Negeri 4 Baraka

2,3Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**ABSTRACT**:

The results of the research show: 1) The role of principal in improving teacher discipline in SMP Negeri 4 Baraka Enrekang Regency consisting of 4 dimensions, namely: (a) Headmaster has performed his role as manager in school with indicators covering: managing educational staff, managing student, manage facilities and infrastructure, manage school relationships with communities, and manage school information systems. (b) The principal has performed his/her role as a leader in the school with indicators including: preparing school planning, organizing school institutions, and applying leadership to work. (c) The principal has performed his role as an administrator in schools with indicators including: managing the administration and managing school finances. (d) The principal has performed his/her role as a supervisor at the school with several indicators including: supervising, and evaluating and reporting. 2) Factors supporting the role of school principals in improving teacher discipline in SMP Negeri 4 Baraka Enrekang Regency are: a) obedient to school rules, b) teacher professional development, c) motivation, d) supervision, e) community support around the school and f) cooperation. 3) Factors inhibiting the role of principal in improving teacher discipline in SMP Negeri 4 Baraka Enrekang Regency are: a) late arrival, b) inadequate infrasructure, c) limited allocation of school, d) lack of teacher motivation.

**Keywords**: *role of headmaster and supporting and inhibiting factors.*

**ABSTRAK:**

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 4 dimensi yakni: (a) Kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai manajer di sekolah dengan indikator meliputi: mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, dan mengelola sistem informasi sekolah. (b) Kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai pemimpin (leader) di sekolah dengan indikator meliputi: menyusun perencanaan sekolah, mengorganisasikan kelembagaan sekolah, dan menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan. (c) Kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai andministrator di sekolah dengan indikator meliputi: mengelola ketatausahaan dan mengelola keuangan sekolah. (d) Kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai penyelia (supervisor) di sekolah dengan beberapa indikator meliputi: melakukan supervisi, dan melakukan evaluasi dan pelaporan. 2) Faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yaitu: a) taat pada aturan sekolah, b) pengembangan profesi guru, c) pemberian motivasi, d) pengawasan, e) dukungan masyarakat sekitar sekolah, dan f) kerja sama. 3) Faktor penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru Di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yaitu: a) datang terlambat, b) sarana prasarana belum memadai, c) terbatasnya alokasi dana sekolah, d) kurangnya dukungan masyarakat sekitar sekolah, dan e) kurangnya motivasi guru.

**Kata Kunci**: *peran kepala sekolah dan faktor pendukung dan penghambat*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sesuai amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 (Pidarta, 2004: 13).

Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling sinergi antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai institusi publik yang bergerak dibidang pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan guru-gurunya selama melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari guru-guru agar dapat melaksanakan kewajibannya itu dengan baik.

Selain guru, secara struktur dan fungsional kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. (Mulyasa, 2003: 24) mengungkapkan bahwa ada kaitan erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai kehidupan sekolah seperti kedisiplinan, iklim, dan budaya yang ada di sekolah maupun perilaku semua komponen sekolah. Dengan kata lain, sekolah yang disiplin akan menciptakan iklim dan budaya sekolah yang baik, aman, tenteram, dan teratur.

Sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peran yang dominan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru yang bermutu dan berkualitas sangat diperlukan dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik. Untuk mendapatkan guru yang bermutu dan berkualitas dibutuhkan kerja keras dan kemauan yang kuat. Salah satunya adalah bentuk kedisiplinan sebagai teladan dan panutan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kedisiplinan guru dapat terbentuk dan terbangun salah satunya karena peran kepala sekolah sebagai atasan guru.

Terminologi disiplin merupakan saduran dari Bahasa Inggris yaitu” *dicipline*” yang bermakna pelatihan pola pikir dan karakter dan upaya pengembangan dan pengendalian pola pikir. Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati suatu sistem yang mengharuskan tunduk pada segenap keputusan atau perintah atau peraturan yang berlaku. Disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku (Fathoni, 2006: 4).

Masalah kedisiplinan guru menjadi sangat berpengaruh bagi terselenggaranya proses pendidikan. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik, dan sebaliknya di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan guru-guru.

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan guru. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat bergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya. Peran disiplin di suatu sekolah ditujukan agar semua guru bersedia dengan rela memenuhi dan menaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa ada pemaksaan.

Dalam kaitan kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, pada dasarnya ada banyak teori gaya kepemimpinan yang biasa diterapkan kepala sekolah. Bila ditelaah dari perkembangan teori, ada banyak teori kepemimpinan yang bisa ditelaah untuk mengkaji masalah kepemimpinan. Teori kepemimpinan yang pertama-tama dikembangkan adalah teori sifat atau *trait theory*. Pada dasarnya teori sifat memandang bahwa ke efektifan kepemipinan itu bertolak dari sifat atau karakter yang dimiliki seseorang. Keberhasilan kepemimpinan itu sebagian besar ditentukan oleh sifat-sifat kepribadian tertentu, misalnya harga diri, prakarsa, kecerdasan, kelancaran berbahasa, kreatifitas, termasuk ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang.pemimpin yang dikatakan efektif bila memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik.

Di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang, permasalahan kedisiplinan guru adalah persoalan klasik yang terus berulang tanpa perbaikan yang berarti. Misalnya tentang ketentuan guru diwajibkan hadir 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai masih banyak tidak dihiraukan. Pada beberapa guru laki-laki, terdapat guru yang merokok saat sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Termasuk diantaranya kebiasaan guru tidak melengkapi diri dengan kelengkapan administrasi pembelajaran berupa perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, buku pegangan pengajaran, maupun alat bantu belajar yang diperlukan di kelas.

Sehubungan dengan gejala di atas, penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana kepala sekolah di SMP Negeri 4 Baraka memainkan perannya untuk melakukan praktik kedisiplinan kepada guru-guru yang melakukan serangkaian pelanggaran atas peraturan sekolah. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan secara singkat itu menunjukkan pula peran penting kepala sekolah sehingga persoalan kedisiplinan guru-guru di SMP Negeri 4 Baraka tampak sebagai sebuah fenomena sistemik (dalam konteks sekolah) yang belum efektif dan efisien mendukung terlaksananya penyelenggaraan pendidikan dan proses

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan singkat latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang perlu dicermati dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang?
2. Faktor-faktor apa yang mendukung peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang?
3. Faktor-faktor apa yang menghambat peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang?
4. **Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya, penelitian ini dilakukan untuk menjawab sejumlah permasalahan yang telah diajukan sebagai berikut:

1. Untuk memahami peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendukung peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang.

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menghambat peran kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang

Penelitian ini berfokus pada tiga persoalan utama, yaitu:

1. Peran kepala sekolah dalam merumuskan strategi kedisiplinan guru.
2. Faktor-faktor pendukung peran kepala sekolah dalam melaksanakan praktik kedisiplinan guru.
3. Faktor-faktor penghambat peran kepala sekolah dalam melaksanakan praktik kedisiplinan guru.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah.

Data yang akan dikumpulkan berupa:

Tabel 3.1 Jenis dan Sumber Data

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Aspek yang Diteliti** | **Data** | **Sumber Data** |
| 1 | Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru  | Kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai manajer *(manager)*, pemimpin (*leader)*, administrator, dan penyelia (*supervisor*) untuk meningkatkan kedisiplinan guru | Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, diperoleh melalui kegiatan Observasi; Wawancara; Dokumentasi;  |
| 2 | Faktor-faktor apa yang menghambat praktik kedisiplinan  | Aspek-aspek yang menjadi kendala peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru  | Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, diperoleh melalui Observasi; Wawancara; Dokumentasi |
| 3 | Faktor-faktor apa yang mendukung praktik kedisiplinan | Aspek-aspek yang menjadi penunjang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru  | Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, diperoleh melalui Observasi Wawancara, Dokumentasi.  |

Teknik pengumpulan data Yang di gunakan adalah sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Wawancara (*Interview*), (3) Dokumentasi.

Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas. Analisa terhadap data kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*.

Pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik utama yaitu triangulasi dan *member check.*

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini mencakup manajer (*manager*), pemimpin (*leader*), administrator, dan penyelia (*supervisor*) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer (*Manager*)

Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Salah satu kompetensi kepala sekolah yang harus dimiliki adalah kompetensi manajerial yaitu kepala sekolah harus mampu mengelola sekolah mulai dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan sarana prasarana. Saya sebagai kepala sekolah telah membagi tugas kepada seluruh personil yang ada di SMP Negeri 4 Baraka. Tenaga pendidik diberi jam mengajar sesuai dengan mata pelajaran dan keahliannya. Di samping itu, guru juga diberi tugas lain selain mengajar seperti wali kelas, urusan kurikulum, urusan sarana, urusan kesiswaan, urusan humas, laboran, dan pustakawan. Pembagian tugas di luar jam mengajar memperhatikan kemampuan dan keahlian masing-masing personil. Misalnya laboran dan pustakawan harus memiliki sertifikat. (MN, 20 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa kepala sekolah telah mengelola tenaga kependidikan. Tenaga pendidik diberi jam mengajar sesuai dengan mata pelajaran dan keahliannya. Di samping itu, guru juga diberi tugas lain selain mengajar seperti wali kelas, urusan kurikulum, urusan sarana, urusan kesiswaan, urusan humas, laboran, dan pustakawan. Pembagian tugas di luar jam mengajar memperhatikan kemampuan dan keahlian masing-masing personil. Misalnya laboran dan pustakawan harus memiliki sertifikat.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah seperti MGMP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak perguruan tinggi. (AD, 23 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dapat dilihat bahwa kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah seperti MGMP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak perguruan tinggi.

Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah berperan dalam hal pengelolaan tenaga administrasi di sekolah terbukti dengan diterbitkannya SK untuk masing-masing orang sesuai dengan keahliannya. (MR, 27 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat dilihat bahwa kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang telah berperan dalam hal pengelolaan tenaga administrasi di sekolah terbukti dengan diterbitkannya SK untuk masing-masing orang sesuai dengan keahliannya.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)

Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Sebagai *leader*, saya yang memimpin langsung penyusunan RKS dan RKAS. Saya bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di sekolah. Jadi, secara kelembagaan saya yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, setiap semester semua bidang memberi laporan untuk dianalisis dan dievaluasi. (MN, 20 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa kepala sekolah telah menyusun perencanaan sekolah karena kepala sekolah yang memimpin langsung penyusunan RKS dan RKAS, bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di sekolah, dan bertanggung jawab secara kelembagaan.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah telah berperan dengan terlibat langsung dalam menyusun perencanaan sekolahsebagaimana yang dituangkan dalam RKAS. (AD, 23 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dapat dilihat bahwa kepala sekolah menyusun perencanaan sekolah karena kepala sekolah telah berperan dengan terlibat langsung dalam menyusun perencanaan sekolah sebagaimana yang dituangkan dalam RKAS.

Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memiliki peran utama. Guru, komite dilibatkan dan orang tua siswa. Hanya saja tidak semua guru terlibat. Namun sebelumnya, guru diberikan kesempatan untuk mengusulkan dan melaporkan kebutuhannya masing-masing untuk dibahas dalam RKAS tersebut. (MR, 27 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat dilihat bahwa kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang telah menyusun perencanaan sekolah karena kepala sekolah memiliki peran utama. Guru dan komite dilibatkan serta orang tua siswa, hanya saja tidak semua guru terlibat dan sebelumnya, guru diberikan kesempatan untuk mengusulkan dan melaporkan kebutuhannya masing-masing untuk dibahas dalam RKAS.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya selalu mengontrol pekerjaan tata usaha melalui koordinasi dengan kepala tata usaha. Pada bagian tata usaha, saya sudah membagi tugas. Ada yang mengurus siswa berkoordinasi dengan urusan kesiswaan. Bendahara barang berkoordinasi dengan urusan sarana prasarana. (MN, 20 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa kepala sekolah telah mengelola ketatausahaan dan keuangan sekolah karena kepala sekolah selalu mengontrol pekerjaan tata usaha melalui koordinasi dengan kepala tata usaha, pada bagian tata usaha, kepala sekolah sudah membagi tugas, ada yang mengurus siswa berkoordinasi dengan urusan kesiswaan, bendahara barang berkoordinasi dengan urusan sarana prasarana.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Beliau selalu memberikan bimbingan termasuk dalam bidang yang berkaitan dengan penyeleksian, kenaikan pangkat, cuti, mutasi staf sekolah, pembagian tugas, dan menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan. (AD, 23 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dapat dilihat bahwa kepala sekolah mengelola ketatausahaan dan keuangan sekolah karena kepala sekolah selalu memberikan bimbingan termasuk dalam bidang yang berkaitan dengan penyeleksian, kenaikan pangkat, cuti, mutasi staf sekolah, pembagian tugas, dan menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan.

Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Dalam hal ini tata usaha tetap menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh bagian tata usaha yang meluangkan waktunya secara ekstra untuk kepentingan sekolah jika sewaktu-waktu dibutuhkan. (MR, 27 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat dilihat bahwa kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang telah mengelola ketatausahaan dan keuangan sekolah karena kepala sekolah dalam hal ini tata usaha tetap menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh bagian tata usaha yang meluangkan waktunya secara ekstra untuk kepentingan sekolah jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Penyelia (*Supervisor*)

Untuk melihat hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Salah satu kewajiban saya sebagai kepala sekolah adalah merencanakan, melaksanakan supervisi pembelajaran atau akademik dua kali per semester terhadap semua guru. Hasil pelaksanaan supervisi ini dievaluasi dan saya buatkan program tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi dalam bentuk laporan. (MN, 20 Maret 2017).

Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi karena kepala sekolah telah merencanakan, melaksanakan supervisi pembelajaran atau akademik dua kali per semester terhadap semua guru., hasil pelaksanaan supervisi ini dievaluasi dan kepala sekolah membuat program tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi dalam bentuk laporan.

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti kemudian melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran yang meliputi: a) Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan pendidikan dan pengajaran yang ingin dicapai, b) Membimbing guru-guru agar memahami lebih jelas tentang persoalandan kebutuhan murid/siswa, c) Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai minat, bakat, dan kemampuannya masing-masing sealnjutnya mendorong untuk mengembangkannya d) Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar sekolah. (AD, 23 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dapat dilihat bahwa kepala sekolah melakukan supervisi karena kepala sekolah telah memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran.

Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah melaksanakan supervisi diawali dengan pemeriksaan perangkat pembelajaran. Jika perangkat lengkap maka kepala sekolah tidak melaksanakan supervisi di kelas. Jika belum, maka kepala sekolah melaksanakan supervisi di dalam kelas. Setelah itu, diberikan pengarahan di ruang kepala sekolah. terkadang, kepala sekolah memberikan amanah kepada guru yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan supervisi kepada teman guru yang lain. (MR, 27 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat dilihat bahwa kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang telah melakukan supervisi karena kepala sekolah memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran.

Hasil wawancara dengan komite sekolah SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah melaksanakan supervisi secara langsung maupun tidak langsung. Kepala sekolah mengatur jadwal yang akan dilakukan saat supervisi. Kepala sekolah kadang memberikan tugas kepada guru senior untuk melaksanakan supervisi kepada guru yang ditunjuk. Pola supervisi kepala sekolah bervariasi bergantung situasi dan kondisi. (MS, 30 Maret 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang karena kepala sekolah telah memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran.

**2. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam pembahasan hasil penelitian akan diuraikan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru serta faktor penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang dapat disajikan sebagai berikut.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang

 Kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian, dan inovasi kurikulum di sekolah yang dipimpinnya. Memberdayakan seluruh potensi kelembagaan berarti mendayagunakan seluruh potensi secara profesional, benar, dan jujur atau tidak pilih kasih. Dalam memberikan tugas kepada bawahan, prioritas utama adalah sesuai bidangnya, tetapi jika tidak terpenuhi barulah dipertimbangkan orang yang mendekati bidangnya. Cara kerja yang demikian itu adalah cara kerja profesional dan beretika, mengedepankan cara kerja yang objektif menghindari cara kerja yang subjektif.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mencakup peran sebagai manajer (*manager*), pemimpin (*leader*), administrator, dan penyelia (*supervisor*) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer (*Manager*)

Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah. Tugas manajer pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau mencari strategi yang terbaik, mengorganisasi, dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan menyatu dalam melaksanakan pendidikan dan mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.

Kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka, telah menjalankan perannya sebagai manajer di sekolah dengan beberapa indikator meliputi: mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, dan mengelola sistem informasi sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

Salah satu indikator mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada perannya sebagai manajer (*manager*) adalah mengelola tenaga kependidikan. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang sudah mengelola tenaga kependidikan karena memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah seperti MGMP tingkat sekolah atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak perguruan tinggi.

Selanjutnya indikator mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada perannya sebagai manajer (*manager*) adalah mengelola kesiswaan. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah mengelola kesiswaan di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang dengan melaksanakan kegiatan perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, perpindahan dan keluar masuknya murid-murid, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, penyelenggaraan testing dan evaluasi, menyiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi, dsb.

Selanjutnya indikator mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada perannya sebagai manajer (*manager*) adalah mengelola sarana dan prasarana. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah mengelola sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang karena kepala sekolah telah melakukan usaha perencanaan dan pengadaan inventarisasi, pengaturan pemakaian barang, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat sekolah, keindahan serta kebersihan sekolah, usaha melengkapi ruang kelas/gedung sekolah, lapangan olahraga, taman sekolah, alat peraga, fasilitas pemeliharaan sekolah, fasilitas komunikasi, komputer dll.

Selain itu indikator mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada perannya sebagai manajer (*manager*) adalah mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang sebagai instrumen untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua siswa dan menciptakan hubungan harmonis antara sekolah dengan lembaga sosial kemasyarakatan.

Kemudian indikator mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada perannya sebagai manajer (*manager*) adalah mengelola sistem informasi sekolah. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah mengelola sistem informasi sekolah di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang karena sistem informasi sekolah ditangani oleh operator sekolah sehingga peran kepala sekolah untuk semua kegiatan di sekolah dikontrol oleh masing-masing guru dan pegawai serta penanggung jawab kegiatan dibuatkan Surat Keputusan (SK).

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)

Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka, telah menjalankan perannya sebagai pemimpin (*leader*) di sekolah dengan beberapa indikator meliputi: menyusun perencanaan sekolah, mengorganisasikan kelembagaan sekolah, dan menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan dapat diuraikan sebagai berikut:

Salah satu indikator mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada perannya sebagai pemimpin (*leader*) adalah menyusun perencanaan sekolah. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menyusun perencanaan sekolah di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang karena kepala sekolah yang memimpin langsung penyusunan RKS dan RKAS, bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di sekolah dan bertanggung jawab secara kelembagaan.

Selanjutnya indikator mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada perannya sebagai pemimpin (*leader*) adalah mengorganisasikan kelembagaan sekolah. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah mengorganisasikan kelembagaan sekolah di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang karena kepala sekolah berperan dalam setiap urusan, membimbing, mengawasi sekolah, kepala sekolah lebih cenderung pada suara terbanyak jika membahas sebuah masalah dan tidak terdapat banyak perselisihan terhadap sebuah masalah karena kepala sekolah mengambil keputusan secara mufakat.

Selain itu indikator mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada perannya sebagai pemimpin (*leader*) adalah menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang karena kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap guru yang sering terlambat dengan memberikan nasihat dan teguran secara bijaksana.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator

Peran kepala sekolah sebagai administrator sekolah memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban menjalankan sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar

Kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka, telah menjalankan perannya sebagai administrator di sekolah dengan indikator meliputi: mengelola ketatausahaan dan keuangan sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

Indikator mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada perannya sebagai administrator adalah mengelola ketatausahaan dan keuangan sekolah. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengelola ketatausahaan sekolah di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang karena kepala sekolah selalu memberikan bimbingan termasuk dalam bidang yang berkaitan dengan penyeleksian, kenaikan pangkat, cuti, mutasi staf sekolah, pembagian tugas, dan menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan.

Selanjutnya Indikator mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada perannya sebagai administrator adalah mengelola keuangan sekolah. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah mengelola keuangan sekolah di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang karena kepala sekolah memantau jumlah uang yang masuk dan keluar dan bendahara yang memegang uang dan administrasi, akan tetapi, pemanfaatannya atau penggunaannya harus mendapatkan persetujuan kepala sekolah dalam bentuk tanda tangan.

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Penyelia (*Supervisor*)

Kepala sekolah sebagai *supervisor* akan sangat berpengaruh terhadap guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Dalam melaksanakan pengajaran, guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga akan membentuk moralitas siswa. Hal itu akan diperoleh dari guru yang profesional terutama contoh kedisiplinan yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Maka, dalam menciptakan kedisiplinan, dibutuhkan seorang kepala sekolah yang selalu memantau dan mengawasi keberlangsungan pendidikan.

Kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka, telah menjalankan perannya sebagai penyelia (*supervisor*) di sekolah dengan beberapa indikator meliputi: melakukan supervisi, dan melakukan evaluasi dan pelaporan dapat diuraikan sebagai berikut:

Salah satu indikator mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada perannya sebagai penyelia (*supervisor*) adalah melakukan supervisi. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang karena kepala sekolah telah memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran.

Selain itu indikator mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada perannya sebagai penyelia (*supervisor*) adalah melakukan evaluasi dan pelaporan. Berdasarkan temuan peneliti di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi dan pelaporan di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang karena kepala sekolah setiap akhir semester melakukan rapat evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan serta mendelegasikan pelaporan kepada pegawai dan operator untuk membuat laporan bulanan.

1. Faktor Pendukung Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pada sekolah tentunya didukung oleh berbagai faktor, sebagaimana di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang mengenai faktor pendukung pelaksanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru yaitu:

1. Taat pada aturan sekolah

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang peraturan disiplin pegawai negeri sipil mendefinisikan disiplin kerja adalah sikap atau perilaku kesanggupan pegawai negeri sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar akan dijatuhkan hukuman disiplin.

Di SMP Negeri 4 Baraka ditemukan bahwa guru-guru telah menunjukkan sikap/perilaku menaati kewajiban yang telah ditentukan dalam peraturan kedinasan yang berlaku di sekolah yaitu dengan melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah diatur sebelumnya. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh kepala sekolah MN yang menyatakan bahwa guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah diatur sebelumnya. Bahkan ada guru yang memberikan pengabdian tanpa pamrih. Baik memiliki jadwal atau tidak, guru tersebut tetap hadir di sekolah atas dasar pengabdian kepada bangsa dan negara.

Pengabdian tanpa pamrih yang dilakukan guru di SMP Negeri 4 Baraka adalah berdedikasi tinggi untuk mencerdaskan murid-muridnya dengan mencurahkan semua tenaganya untuk menciptakan manusia-manusia berkualitas merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru. Guru tersebut beranggapan bahwa sekolah ibarat sawah ladang yang harus digarap dengan baik agar mendapatkan hasil secara maksimal.

1. Pengembangan profesi guru

Menurut Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 disebutkan bahwa salah satu kompetensi manajerial yang harus dimiliki seorang kepala sekolah yaitu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka telah berusaha mendayagunakan dengan meningkatkan kemampuan guru agar pembelajarannya menjadi lebih baik yaitu dengan mengikutsertakan guru dalam diklat.

Menurut (Mulyasa, 2004: 103) bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Pengembangan profesi guru dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka dengan menfasilitasi pengembangan profesi guru seperti pelatihan dan melanjutkan pendidikan.

Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah AD yang menyatakan bahwa kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah seperti MGMP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak perguruan tinggi.

1. Pemberian motivasi

Keberhasilan atau kegagalan yang dialami oleh sebagian besar organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki orang-orang yang diserahi tugas memimpin organisasi tersebut. Sukses tidaknya suatu perusahaan tergantung dari keterampilan pemimpin dalam memberikan motivasi kerja pada karyawannya untuk mengelola perusahaan yang dipimpinnya (Swasto, 1996: 64).

Menurut (Soekanto, 2000: 282) kepemimpinan yang efektif harus memberikan motivasi terhadap usaha-usaha semua karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Tanpa kepemimpinan atau bimbingan, tujuan organisasi tidak akan tercapai. Oleh karena itu kepemimpinan sangat penting diperlukan apabila suatu organisasi ingin sukses.

1. Pengawasan

Menurut (Wahjosumidjo, 2007: 41) bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka telah mengerakkan sumber daya manusia yaitu guru untuk mengelola kesiswaan namun tetap mengontrol guru dan siswa secara preventif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru MR yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak langsung mengelola kesiswaan karena ada guru yang khusus menangani hal tsb. Namun, kepala sekolah tetap mengontrol guru dan siswa secara preventif.

1. Dukungan masyarakat sekitar sekolah

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat baik dukungan moral maupun finansial. Masyarakat di sini meliputi masyarakat setempat dimana sekolah itu berada, orang tua murid, masyarakat pengguna pendidikan yang memiliki kepedulian terhadap dunia pendidikan.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memuat bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Masyarakat juga dapat terlibat dalam memberikan bantuan dana, pembuatan gedung, area pendidikan, teknis edukatif seperti proses belajar mengajar, menyediakan diri menjadi tenaga pengajar, mendiskusikan pelaksanaan kurikulum, membicarakan kemajuan belajar dan lain-lain.

Masyarakat di lingkungan SMP Negeri 4 Baraka telah memberikan dukungan kepada sekolah berupa bantuan secara moril maupun materil ketika membangun gedung sekolah. Sebaliknya pihak sekolah berpartisipasi pada kegiatan kemasyarakatan. Hal tersebut diungkapkan oleh komite MS bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi pihak sekolah ketika ada kegiatan kemasyarakatan, misalnya membangun rumah, pesta pernikahan, dll. Demikian pula sebaliknya, ketika gedung sekolah dibangun, pihak masyarakat membantu baik secara moril maupun materil.

1. Kerja sama

Kerja sama penting agar seluruh proses untuk mencapai tujuan menjadi lebih efisien, banyak bantuan untuk memecahkan masalah, dan membuat pekerjaan menjadi lebih cepat selesai karena ada pembagian tanggung jawab kerja. Selain itu, ide-ide kreatif dan unik pun bermunculan dari hasil diskusi. Latar belakang dan pengalaman beragam bisa menciptakan pengetahuan baru, saling membantu, keterampilan, komunikasi, dan solusi yang optimal jika menghadapi masalah.

Kerja sama diperlukan untuk membangun komunikasi yang harmonis antara pihak sekolah dan masyarakat. Hal itu diungkapkan oleh wakil kepala sekolah AD yang menyatakan bahwa kerja sama dilakukan untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua siswa dan menciptakan hubungan harmonis antara sekolah dengan lembaga sosial kemasyarakatan.

Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain terutama dalam kehidupan masyarakat, sehingga dibutuhkan kerja sama dalam menjalani kehidupan. Begitu juga halnya dalam pendidikan, kerja sama dilakukan oleh sebuah tim lebih efektif daripada kerja secara individual. Menurut (West, 2002: 1), kerja sama secara berkelompok mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik. Hal ini sangat berbeda dengan kerja yang dilaksanakan oleh perorangan.

Kepala SMP Negeri 4 Baraka telah melakukan kerja sama yaitu melakukan koordinasi dengan tenaga kependidikan dengan baik karena ketika ada kegiatan di sekolah, kepala sekolah terlibat langsung secara bersama dengan rekan tenaga kependidikan. Hal tsb seperti dikemukakan oleh komite MS bahwa koordinasi dengan tenaga kependidikan baik karena ketika ada kegiatan di sekolah, kepala sekolah terlibat langsung bersama-sama dengan rekan-rekan tenaga kependidikan dan memberi tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan keahliannya masing-masing.

1. Faktor Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang

Selain faktor pendukung pelaksanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah juga memiliki sejumlah faktor penghambat. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang memiliki sejumlah faktor penghambat antara lain:

1. Datang terlambat

Disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

Dalam (Wikipedia, 1993: 119) dikemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Kepala SMP Negeri 4 Baraka telah memberikan teguran dan nasihat secara bijaksana kepada guru yang terlambat karena jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik, maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Hal tersebut diungkapkan guru MR yang menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap guru yang sering terlambat dengan memberikan nasihat dan teguran secara bijaksana.

1. Sarana prasarana belum memadai

Menurut Permendiknas No. 24 tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah, dll.

Perawatan sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting karena hampir seluruh waktu belajar siswa berlangsung di sekolah. mereka hanya dapat belajar dengan baik apabila kondisi tempat belajarnya menyenangkan. Dengan gedung sekolah yang terawat, anak-anak akan merasa senang dan mempunyai kebanggaan terhadap sekolahnya.

Perlengkapan dan peralatan sekolah juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan mengajar. Guru tidak mungkin senang dan bersemangat dengan perlengkapan kuno dan rusak dan peralatan yang kurang lengkap. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menaruh perhatian yang serius terhadap perlengkapan serta peralatan sekolah.

Di SMP Negeri 4 Baraka, sarana prasarana belum memadai seperti diungkapkan oleh kepala sekolah MN bahwa secara umum, sarana belum memadai seperti belum tersedia gudang tempat penyimpanan barang, yang ada hanya gudang darurat, perbaikan bangku/meja siswa terkendala alat-alat karena sekolah tidak memiliki alat yang memadai. Kendala utamanya adalah masalah biaya karena kebutuhan cukup banyak dan dana tidak memadai.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh komite MS yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan baik di bidang sarana dan prasarana namun fasilitas lapangan olahraga masih kurang memadai. Selain itu, pagar sekolah belum dapat terealisasi karena lahan yang direncanakan untuk pagar masih menjadi tanah sengketa.

Media pengajaran harus memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada seperti komputer dan multimedia. Teknologi multimedia memungkinkan kita menyimpan lebih banyak data dan informasi untuk memperluas wawasan. Multimedia tersebut dapat kita peroleh dari inetrnet. Oleh karena itu, fasilitas internet di sekolah sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai tambahan pelajaran yang belum dimengerti, melatih siswa cara penggunaan komputer, menambah pergaulan, bisnis, dll.

Berkaitan dengan hal tersebut, wakil kepala sekolah AD mengatakan bahwa belum ada sistem informasi di sekolah kami dan guru MR menyatakan bahwa belum ada fasilitas internet yang tersedia hanya menggunakan biaya pribadi. Guru MR juga mengungkapkan bahwa alat pembelajaran seperti LCD belum terpasang permanen di kelas karena kondisi sekolah yang memiliki pintu seribu karena belum memiliki pagar. Sehingga sekolah belum aman dari gangguan kehilangan alat-alat sekolah. Mushalla memadai tapi air untuk wudhu tidak memadai. WC siswa dan guru terpisah.

Oleh karena itu, kepala SMP Negeri 4 Baraka selaku pimpinan harus mengusahakan sarana prasarana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama melalui visi dan misi sekolah.

1. Terbatasnya alokasi dana sekolah

Kesuksesan sebuah sekolah dipengaruhi oleh kemampuan mengatur pendanaan sekolah. Jika dana-dana dialokasikan secara tidak tepat, maka perkembangan sekolah akan menjadi lambat. Efisiensi alokasi dana adalah sangat penting untuk perkembangan sekolah secara optimal.

Namun, dalam penggunaan dana sekolah, yang menjadi pedoman adalah juknis. Fungsi juknis adalah memberikan arahan dalam menggunakan dana sekolah serta sebagai pedoman tentang pokok-pokok program untuk mencapai sasaran/tujuan.

Namun demikian, di SMP Negeri 4 Baraka, kadang ada kebutuhan sekolah sangat mendesak tetapi tidak dapat terpenuhi karena kebutuhan tersebut tidak ada dalam juknis. Hal tersebut diungkapkan Guru MR yang menyatakan bahwa pembelanjaan dana sekolah betul-betul harus berdasarkan juknis sehingga guru kesulitan jika ada kebutuhan yang sangat mendesak namun tidak ada dalam juknis. Kebijakan kepala sekolah dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak tersebut. Diperlukan keberanian seorang kepala sekolah dalam mengelola keuangan sekolah yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

1. Kurangnya dukungan masyarakat sekitar sekolah

Menurut (Kusumastuti, 2002: 20) bahwa tujuan humas adalah terpeliharanya saling pengertian, menjaga dan membentuk saling percaya, dan menciptakan kerjasama. Namun hal tersebut belum tampak pada program SMP Negeri 4 Baraka yang dilaksanakan setiap pagi yaitu apel pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Program apel ini dibutuhkan partisipasi masyarakat agar program setiap pagi ini berjalan lancar. (Muntahar, 1985:5) mengartikan humas sebagai suatu kegiatan usaha berencana yang menyangkut itikad baik, rasa simpati, saling mengerti, untuk memperoleh pengakuan, penerimaan dan dukungan masyarakat untuk mencapai manfaat bersama.

Namun, temuan di lokasi penelitian masyarakat kurang mendukung program ini karena membiarkan siswa berkeliaran di luar lingkungan sekolah ketika apel tersebut dilaksanakan seperti dikemukakan oleh komite MS bahwa terkadang ada kegiatan sekolah yang didukung oleh masyarakat di satu sisi dan di sisi lain ada yang kurang mendukung. Misalnya ketika ada siswa yang tidak mengikuti apel pada pagi hari ada masyarakat yang terkesan kurang peduli dengan membiarkan siswa yang tidak mengikuti apel tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah sekolah harus memberikan informasi yang terpadu kepada masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui program yang diadakan disekolah. Selain itu, hubungan sekolah dan masyarakat harus dilakukan secara terus menerus sehingga masyarakat tidak beranggapan bahwa mereka hanya dibutuhkan pada saat pembiayaan saja.

1. Kurangnya motivasi guru.

Motivasi guru bertujuan untuk mendorong semangat kerja guru agar mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan demi terwujudnya suatu generasi yang cerdas. Kepala sekolah yang mengarahkan melalui motivasi akan menciptakan kondisi agar guru merasa mendapat inspirasi untuk bekerja keras. Guru yang mempunyai motivasi tinggi sangat penting jika hasil-hasil kinerja yang tinggi ingin dicapai secara konsisten.

Menurut (Mulyasa, 2003: ) kepala sekolah sebagai motivator yaitu untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Di SMP Negeri 4 Baraka ditemukan ada guru yang memiliki motivasi yang kurang seperti diungkapkan oleh komite MS bahwa dengan adanya kurikulum 2013 menuntut guru untuk mampu mengoperasikan IT sehingga guru yang belum mampu IT harus belajar giat. Namun ada beberapa guru yang belum mampu dan memiliki motivasi kurang sehingga kepala sekolah harus bekerja ekstra dan penuh kesabaran menghadapinya.

Tugas kepala sekolah SMP Negeri 4 Baraka adalah melakukan pendekatan dan memberikan motivasi sesuai dengan tingkat pendidikan dan kondisi guru yang bersangkutan agar termotivasi dalam belajar IT untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 4 dimensi yakni sebagai berikut:
2. Kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai manajer di sekolah dengan indikator meliputi: mengelola tenaga kependidikan, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat, dan mengelola sistem informasi sekolah.
3. Kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai pemimpin (*leader*) di sekolah dengan indikator meliputi: menyusun perencanaan sekolah, mengorganisasikan kelembagaan sekolah, dan menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan.
4. Kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai administrator di sekolah dengan indikator meliputi: mengelola ketatausahaan dan mengelola keuangan sekolah.
5. Kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai penyelia (*supervisor*) di sekolah dengan beberapa indikator meliputi: melakukan supervisi, dan melakukan evaluasi dan pelaporan
6. Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 4 Baraka ternyata efektif sebab guru menjadi lebih baik, tertib, dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya mulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi/ penilaian pembelajaran.
7. Faktor pendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yaitu: a) taat pada aturan sekolah, b) pengembangan profesi guru, c) pemberian motivasi, d) pengawasan, e) dukungan masyarakat sekitar sekolah, dan f) kerja sama.
8. Faktor penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru Di SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang yaitu: a) datang terlambat, b) sarana prasarana belum memadai, c) terbatasnya alokasi dana sekolah, d) kurangnya dukungan masyarakat sekitar sekolah, dan e) kurangnya motivasi guru.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang Undang Sisdiknas.* Jakarta: Departemen Agama RI.

Arikunto, Suharsimi*.* 1998. *Pengelolaaan Kelas dan Siswa.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_*.* 2002. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Engkoswara dan Komariah, Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan.* Bandung: Alfabetha.

Fajar, Malik.1999. *Reorientasi Pendidikan Islam.* Jakarta: FadjarDunia.

Fathoni, Abdurrahmat*.* 2006*. Manajemen Sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Arief Priyo. 2016. *Kamus Super Lengkap EYD.* Yogyakarta: Laksana.

Hasibuan, Malayu. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta:

Gunung Agung

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Herabudiman. 2009. *Administrasi dan supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Kartono, Kartini*.* 1990. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2007. S*tandar Kompetensi Kepala Sekolah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

*Keputusan Menteri Pendidikan Nasional* *Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.* Sekretariat Negara. Jakarta.

*Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Kusumastuti, Frida. 2002. *Dasar-Dasar Humas.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Koontz, Harold & Cyril O’Donnel. 1986. *Manajemen Jilid 2.* Terjemahan oleh Gunawan Hutauruk. Jakarta: Erlangga.

Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.

Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_\_\_. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

*Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muntahar, Sudiro. 1982. *Hubungan Masyarakat, Fungsi, dan Peranannya dalam*

*Manajemen.* Yogyakarta: Andi Offset.

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana*. Sekretariat Negara. Jakarta.

*Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalim. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Siagian, Sondang P. 1995. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.